PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NAGARI MELALUI PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK: PENGUATAN PENGELOLAAN PARIWISATA DAN UMKM DI KATAPIANG

Retnaningtyas Susanti[1], Indra Saputra[2], Kasmita[3], Samuel Martin Pradana[4], Siti Isma Sari Lubis[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]sretnaningtyas@fpp.unp.ac.id, [2]indrasaputra@fpp.unp.ac.id, [3]kasmita70@fpp.unp.ac.id, [4]samuelmartinph@fpp.unp.ac.id, [5]ismasari@fpp.unp.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata nagari dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tantangan penting dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, khususnya di Nagari Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman. Keterbatasan kompetensi pengelola pariwisata dan UMKM, baik dari aspek softskill, hardskill, maupun pemanfaatan teknologi digital, menjadi latar belakang dilaksanakannya Program Mahasiswa Berdampak oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (UNP) yang didanai oleh Kemendiktisaintek Tahun 2025. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola pariwisata dan pelaku UMKM melalui pendekatan pemberdayaan berbasis pendampingan dan praktik langsung. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap pembukaan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, dan evaluasi, dengan melibatkan mahasiswa, dosen pendamping, pemerintah nagari, serta mitra masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pelayanan prima, pemahaman Sapta Pesona, serta pengembangan produk pendukung pariwisata melalui ecoprint. Pada mitra produktif, pelaku UMKM kripik sala berbahan dasar singkong mengalami peningkatan kualitas produksi melalui penerapan SOP, sistem kontrol kualitas, pengemasan produk yang lebih profesional, digitalisasi keuangan, serta pemasaran berbasis digital. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi, kemandirian usaha, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Disarankan agar program pendampingan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupan mitranya guna memperkuat dampak ekonomi dan sosial di tingkat nagari.

Kata Kunci : *Program Mahasiswa Berdampak, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pariwisata Nagari, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan mahasiswa merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen pembangunan melalui pelaksanaan tridarma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang berorientasi pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan komunitas lokal (Boyer, 1996; Bringle & Hatcher, 2002). Keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan juga terbukti mampu meningkatkan kepekaan sosial, kepemimpinan, serta kemampuan pemecahan masalah nyata di masyarakat (Astin et al., 2000; Yorio & Ye, 2012).

Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (PM-BEM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menjadi terobosan dalam memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Melalui kepemimpinan kolektif BEM, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan akademik, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menjawab permasalahan riil di masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Model pemberdayaan berbasis mahasiswa ini sejalan dengan konsep community-based development yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam setiap tahapan kegiatan (Ife, 2016).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh BEM Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (FPP UNP) dengan melibatkan dua mitra utama di Nagari Ketaping, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, yaitu mitra produktif berupa UMKM Saiyo Ketaping dan mitra nonproduktif berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kataping. Nagari Ketaping memiliki potensi ekonomi dan pariwisata yang besar, terutama pada sektor kuliner, kerajinan, dan wisata pantai, yang secara teoritis dapat menjadi penggerak ekonomi lokal apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan (UNWTO, 2018). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa potensi pariwisata dan UMKM di daerah pesisir sering kali belum optimal akibat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan manajemen usaha (Putra & Pitana, 2019).

Permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi belum adanya standarisasi kualitas produk, manajemen usaha yang belum sistematis, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan branding. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa lemahnya literasi manajerial dan digital menjadi hambatan utama pengembangan UMKM di Indonesia (Tambunan, 2019; Rahayu & Day, 2017). Di sisi lain, Pokdarwis Ketaping menghadapi tantangan berupa belum adanya sistem pengelolaan destinasi yang profesional, minimnya ikon wisata khas, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menerapkan prinsip sadar wisata secara konsisten, sebagaimana juga ditemukan dalam berbagai program pengabdian berbasis pariwisata masyarakat (Sutawa, 2012; Sunaryo, 2013).

Secara kuantitatif, sekitar 25% pelaku UMKM belum pernah mengikuti pelatihan berbasis kuliner dan manajemen usaha, sedangkan pada Pokdarwis hanya sekitar 50% anggota yang mampu mengaplikasikan konsep sadar wisata dalam praktik. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis pemberdayaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan kelompok sadar wisata, khususnya ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi dan penguatan kelembagaan lokal (Kusnadi et al., 2020; Fitriani et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan kapasitas produksi, manajemen, dan

pemasaran UMKM, serta peningkatan tata kelola dan kesadaran wisata pada Pokdarwis sebagai upaya strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan pariwisata lokal..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, mitra sasaran, dan pemerintah nagari. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam enam kali pertemuan, yaitu pada 2 November, 9 November, 16 November, 22–23 November, dan 30 November 2025.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan peran masing-masing pihak kepada mitra UMKM, Pokdarwis, perangkat nagari, dan masyarakat setempat.

Tahap pelatihan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing mitra. Untuk UMKM, pelatihan meliputi penyusunan dan penerapan SOP produksi, sistem kontrol kualitas, digitalisasi keuangan, manajemen keuangan usaha, digital advertising, dan digital marketing. Sementara itu, untuk Pokdarwis dilakukan pelatihan terkait atraksi wisata, penerapan sapta pesona dan pelayanan prima, tata kelola destinasi, serta manajemen organisasi.

Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia, seperti penggunaan mesin pengemas, mesin pengering makanan, aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk promosi produk dan destinasi wisata. Selanjutnya, pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi lapangan, survei awal dan akhir, wawancara, serta dokumentasi capaian luaran.

Mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan melalui pembagian tim kerja berdasarkan aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan digitalisasi wisata, dengan total Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) minimal 160 jam per mahasiswa.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui enam kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2, 9, 16, 22–23, dan 30 November 2025. Kegiatan ini melibatkan dua mitra utama, yakni UMKM Saiyo Ketaping sebagai mitra produktif dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Katapiang sebagai mitra nonproduktif. Hasil dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan tahapan implementasi kegiatan di lapangan, mulai dari pembukaan hingga pendampingan dan evaluasi.

1. Tahap Pembukaan Kegiatan dan Sambutan Mitra

Kegiatan pengabdian secara resmi dibuka di Aula Kantor Nagari Katapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Pembukaan kegiatan dihadiri oleh perangkat nagari, pengurus Pokdarwis, perwakilan UMKM, dosen pendamping, serta mahasiswa BEM FPP UNP. Pada sesi pembukaan, Wali Nagari Katapiang menyampaikan sambutan sekaligus apresiasi atas dipilihnya Nagari Katapiang sebagai lokasi Program Mahasiswa Berdampak.



Gambar 1. Wali Nagari Memberikan Sambutan dan Membuka Kegiatan

Dalam sambutannya, Wali Nagari menegaskan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan nagari, khususnya dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata dan UMKM. Pemerintah nagari menyatakan komitmennya untuk mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas, memobilisasi peserta, serta mengintegrasikan hasil kegiatan ke dalam program kerja nagari agar keberlanjutan dapat terjaga. Dukungan pemerintah nagari ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan masyarakat.

2. Sambutan Ketua Tim dan Penegasan Tujuan Program

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana, Indra Saputra, M.Pd., yang menjelaskan latar belakang, tujuan, serta ruang lingkup kegiatan Program Mahasiswa Berdampak. Ketua tim menegaskan bahwa kegiatan ini didanai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) Tahun 2025 dan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan.



Gambar 2. Ketua Tim Memberikan Sambutan

Dalam paparannya, Ketua Tim menekankan bahwa tujuan utama program adalah meningkatkan kompetensi masyarakat, baik dari aspek softskill maupun hardskill, sehingga mampu mendukung pengembangan industri kecil dan pengentasan kemiskinan di Nagari Katapiang. Selain itu, kegiatan ini juga memberdayakan mahasiswa sebagai pelaku utama pengabdian melalui keterlibatan aktif dalam pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan, dengan dukungan dosen pembimbing organisasi mahasiswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan pada Mitra Nonproduktif (Pokdarwis)

Kegiatan pada mitra nonproduktif difokuskan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Panjang Katapiang yang diikuti oleh 20 peserta. Pelatihan berlangsung secara intensif dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB dan mengusung tema "Peningkatan Softskill dan Hardskill Pengelola Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Industri Kecil dan Pengentasan Kemiskinan di Nagari Katapiang."

Materi pertama yang diberikan adalah Pelayanan Prima pada Destinasi Wisata, yang disampaikan oleh mahasiswa FPP UNP. Materi ini menekankan pentingnya sikap ramah, komunikasi efektif, dan profesionalisme pengelola wisata dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan. Hasil dari sesi ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang peran layanan berkualitas sebagai faktor utama daya saing destinasi wisata.



Gambar 3. Narasumber Mahasiswa BEM FPP Menyampaikan Materi Pelayanan Prima

Materi selanjutnya adalah Sapta Pesona, yang disampaikan oleh Gubernur BEM FPP UNP. Peserta dibekali pemahaman tentang tujuh unsur utama daya tarik wisata, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Diskusi interaktif yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai merefleksikan kondisi destinasi Pantai Panjang Katapiang dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.



Gambar 4. Gubernur BEM FPP Menyampaikan Materi Sapta Pesona

Penguatan hardskill diberikan melalui materi Ecoprint, yang disampaikan oleh dosen FPP UNP Yaitu Bapak Samuel. Materi ini memperkenalkan teknik pembuatan produk kerajinan ramah lingkungan yang dapat dikembangkan sebagai produk pendukung pariwisata dan industri kecil. Hasil kegiatan ini membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha kreatif berbasis potensi lokal yang mendukung pariwisata berkelanjutan.



Gambar 5. Dosen FPP Menyampaikan Materi Pelatihan Ecoprint

3. Pelaksanaan Kegiatan pada Mitra Produktif (UMKM Kripik Sala Singkong)

Selain kegiatan pada Pokdarwis, program ini juga melaksanakan pendampingan intensif pada mitra produktif UMKM, dengan fokus pada pengembangan produk kripik sala berbahan dasar singkong. Kegiatan ini didampingi secara langsung oleh tim mahasiswa BEM dari Jurusan Tata Boga, dengan pendekatan praktik langsung dari proses awal hingga pemasaran.

4. Proses Produksi dan Penyusunan SOP

Tahapan awal kegiatan dimulai dari proses produksi kripik sala singkong. Pelaku UMKM didampingi dalam pemilihan bahan baku singkong yang berkualitas, pengolahan adonan, teknik pembentukan sala, serta proses penggorengan yang tepat. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama mahasiswa Tata Boga menyusun dan menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) produksi, mencakup standar kebersihan, takaran bahan, waktu pengolahan, dan suhu penggorengan.



Gambar 6. Proses Produksi Kripik Sala Singkong

Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya SOP produksi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara konsisten oleh pelaku UMKM, sehingga kualitas produk menjadi lebih terjaga.

5. Kontrol Kualitas dan Efisiensi Produksi

Setelah SOP diterapkan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan sistem kontrol kualitas. Mahasiswa membantu pelaku UMKM melakukan pengecekan kualitas produk berdasarkan tekstur, rasa, warna, dan tingkat kerenyahan. Selain itu, diperkenalkan penggunaan mesin pengering (spinner) untuk mengurangi kadar minyak pada produk.



Gambar 7. Proses Penggunaan Spinner untuk Pengeringan Kripik

Penerapan teknologi sederhana ini memberikan dampak positif terhadap kualitas produk, menjadikan kripik lebih renyah, tidak berminyak, dan memiliki daya simpan yang lebih lama.

6. Pengemasan Produk

Tahap berikutnya adalah pendampingan proses pengemasan produk. UMKM didampingi dalam penggunaan mesin sealer, penentuan ukuran kemasan, serta pembuatan label produk yang informatif dan menarik. Pengemasan yang lebih profesional meningkatkan nilai jual produk dan kepercayaan konsumen.



Gambar 8. Proses Pengemasan Produk Kripik Sala Singkong

7. Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Usaha

Pendampingan juga mencakup digitalisasi keuangan usaha, di mana pelaku UMKM diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android. Mahasiswa membantu menjelaskan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara sederhana. Selain itu, diberikan pemahaman tentang manajemen keuangan usaha, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

8. Digital Advertising dan Digital Marketing

Tahap akhir kegiatan adalah pemasaran digital. Produk kripik sala singkong dipromosikan melalui media sosial dengan pendampingan pembuatan konten promosi, foto produk, dan

deskripsi pemasaran. Strategi digital advertising yang diperkenalkan memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya rendah.

9. Pendampingan Mahasiswa dan Penerapan Hasil Pelatihan

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh mahasiswa BEM FPP UNP di bawah supervisi dosen pendamping. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa tim kerja sesuai dengan aspek kegiatan, seperti tim pelayanan dan hospitality, tim penguatan atraksi wisata, serta tim promosi dan branding destinasi.

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelatihan tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat diaplikasikan secara nyata oleh mitra. Pada tahap ini, mahasiswa membantu Pokdarwis dalam menyusun peta atraksi wisata, merancang konsep pelayanan wisata berbasis sapta pesona, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi destinasi Pantai Katapiang.

Model pendampingan partisipatif ini mendorong Pokdarwis berperan sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar penerima manfaat. Mitra terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil, sehingga rasa kepemilikan terhadap program semakin kuat dan berkontribusi pada keberlanjutan kegiatan pascapengabdian.



Gambar 10. Foto Bersama Peserta Pelatihan UMKM

10. Dampak Kegiatan dan Luaran yang Dicapai

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata nagari. Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pelayanan prima, sapta pesona, dan peluang pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif. Secara kuantitatif, seluruh peserta Pokdarwis yang terlibat aktif mengikuti rangkaian pelatihan hingga selesai.

Luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga menghasilkan produk akademik dan publikasi, seperti karya audio visual, dokumentasi kegiatan, artikel populer pada media daring, serta logbook kegiatan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan berbasis pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 11. Foto Bersama Peserta Pelatihan Pokdarwis.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis kolaborasi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat lokal mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun partisipasi. Temuan ini sejalan dengan teori community-based development yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat (Ife, 2016). Keterlibatan pemerintah nagari sejak tahap pembukaan kegiatan turut memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program, sebagaimana ditegaskan oleh Bringle dan Hatcher (2002) bahwa dukungan pemangku kepentingan lokal merupakan faktor kunci keberhasilan program pengabdian berbasis kemitraan.

Pada mitra nonproduktif, yaitu Pokdarwis Pantai Katapiang, peningkatan pemahaman peserta terhadap pelayanan prima dan konsep sapta pesona menunjukkan bahwa penguatan softskill dan hardskill pengelola destinasi wisata berperan penting dalam meningkatkan daya saing pariwisata lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Sunaryo (2013) dan UNWTO (2018) yang menekankan bahwa kualitas pelayanan, keramahan, serta pengelolaan destinasi berbasis pengalaman wisatawan merupakan elemen strategis dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pelatihan ecoprint yang diperkenalkan sebagai keterampilan pendukung juga memperluas wawasan peserta terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Sutawa (2012) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk kreatif dapat memperkuat keterkaitan antara pariwisata dan ekonomi masyarakat.

Pada mitra produktif UMKM kripik sala singkong, pendampingan yang dilakukan secara bertahap mulai dari proses produksi, penyusunan SOP, kontrol kualitas, hingga pengemasan dan pemasaran digital terbukti meningkatkan kualitas produk dan profesionalisme usaha. Penyusunan SOP produksi menjadi instrumen penting dalam menjaga konsistensi mutu, sebagaimana dinyatakan oleh Tambunan (2019) bahwa standarisasi proses merupakan prasyarat utama peningkatan daya saing UMKM. Penerapan teknologi sederhana seperti mesin spinner juga mendukung efisiensi dan kualitas produk, yang sejalan dengan temuan Rahayu dan Day (2017) terkait pentingnya adopsi teknologi tepat guna dalam pengembangan UMKM di negara berkembang.

Pendampingan digitalisasi keuangan dan pemasaran digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi manajerial pelaku UMKM. Penggunaan aplikasi

pencatatan keuangan membantu pelaku usaha memahami arus kas dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang selama ini menjadi kelemahan umum UMKM (Tambunan, 2019). Selain itu, strategi digital marketing melalui media sosial memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya rendah, sebagaimana juga dilaporkan dalam berbagai artikel pengabdian yang menekankan efektivitas pemasaran digital dalam meningkatkan visibilitas produk lokal (Fitriani et al., 2021; Kusnadi et al., 2020).

Keterlibatan mahasiswa BEM FPP UNP dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan dan evaluasi, memperkuat fungsi pengabdian sebagai wahana pembelajaran kontekstual. Temuan ini mendukung teori experiential learning dan service learning yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas nyata di masyarakat dapat meningkatkan kompetensi profesional, kepemimpinan, serta kepedulian sosial (Astin et al., 2000; Yorio & Ye, 2012). Model pendampingan partisipatif yang diterapkan juga mendorong mitra memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sehingga berpotensi meningkatkan keberlanjutan kegiatan pascapengabdian.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mengonfirmasi bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis mahasiswa dengan pendekatan pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan intensif mampu memberikan dampak positif yang selaras dengan teori dan temuan empiris sebelumnya. Dengan mengintegrasikan penguatan kapasitas UMKM dan Pokdarwis secara simultan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal, tetapi juga mendukung pembangunan pariwisata nagari yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan Pokdarwis di Nagari Ketaping. Pendekatan pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan mampu mendorong perubahan nyata pada aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan tata kelola destinasi wisata.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, dosen, pemerintah nagari, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Ke depan, disarankan agar program serupa dilanjutkan dengan fokus pada penguatan kelembagaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Nagari Pariwisata (BUMNagPar) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pendanaan kegiatan ini melalui kontrak nomor 5368/UN35.15/PM/2025. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada BEM Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, Pemerintah Nagari Ketaping, UMKM Saiyo Ketaping, Pokdarwis Pantai Kataping, serta seluruh peserta kegiatan dan mahasiswa yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). *How service learning affects students*. Higher Education Research Institute, UCLA.

Boyer, E. L. (1996). The scholarship of engagement. *Journal of Public Service & Outreach*, 1(1), 11–20. https://doi.org/10.2307/3824459

Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus–community partnerships: The terms of engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516. https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273

Fitriani, R., Suryana, A., & Nugraha, A. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis pelatihan dan pendampingan usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–153.

Fitriani, R., Suryana, A., & Nugraha, A. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–153.

Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Kusnadi, D., Setiawan, B., & Handayani, S. (2020). Penguatan kapasitas UMKM melalui program pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 67–75.

Kusnadi, D., Setiawan, B., & Handayani, S. (2020). Pendampingan UMKM berbasis teknologi untuk peningkatan daya saing usaha. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 67–75.

Putra, I. N. D., & Pitana, I. G. (2019). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi Offset.

Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 1–16. https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2016-0018

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata*. Gava Media.

Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali tourism development and community empowerment. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00356-5

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.

UNWTO. (2018). *Tourism and local development*. World Tourism Organization.

Yorio, P. L., & Ye, F. (2012). A meta-analysis on the effects of service-learning on students. *Journal of Experiential Education*, 35(3), 409–426. https://doi.org/10.1177/105382591203500305